

Tempat Pembelian Obat untuk Swamedikasi Masyarakat di Perumahan Green Hills Moncongloe Kabupaten Maros

Rina Asrina¹, Alfreds Roosevelt², Arqian Julyiansyah³
Jurusan Farmasi Politeknik Sandi Karsa^{1, 2, 3}

ABSTRAK

Swamedikasi atau pengobatan sendiri merupakan bagian dari upaya masyarakat untuk mengatasi penyakit ringan dengan menggunakan obat bebas, obat bebas terbatas dan obat wajib apotek tanpa berkonsultasi ke dokter terlebih dahulu. Kebanyakan orang berswamedikasi karena tidak ada waktu untuk berobat ke dokter, jarak puskesmas, rumah sakit atau tempat praktek dokter jauh dari rumah. Sehingga masyarakat memilih tempat pembelian obat di apotek, warung kelontong, minimarket dan toko obat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai tempat pembelian obat untuk swamedikasi masyarakat di Perumahan Green Hills Moncongloe Kabupaten Maros. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang mencakup tentang survei dengan teknik pengumpulan data berupa kuisioner. Penelitian ini dilakukan di Perumahan Green Hills Moncongloe Kabupaten Maros yang dilakukan pada Bulan Februari - Maret Tahun 2023 dengan membagikan kuisioner pada 50 responden. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 50 responden, 29 orang (58%) yang membeli obat di apotek, 16 orang (32%) di warung kelontong, 3 orang (6%) mimimarket, dan terakhir 2 orang (4%) toko obat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masyarakat lebih banyak memilih tempat pembelian obat di apotek karena masyarakat percaya bahwa obat-obat yang dijual di apotek lebih dapat dipercaya mutu dan keasliannya serta masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai obat yang dibelinya.

Kata Kunci: Tempat pembelian obat, Swamedikasi, Masyarakat

Coresponden **Author:**

Rina Asrina 

rheymizzath@gmail.com 

***The Place to Purchase Drugs for Community Self-Medication at
Green Hills Moncongloe Housing,
Maros Regency***

Rina Asrina¹, Alfreds Roosevelt², Arqian Julyiansyah³
Jurusan Farmasi Politeknik Sandi Karsa^{1,2,3}

ABSTRACT

Self-medication or self-medication is part of the community's efforts to treat minor ailments by using over-the-counter drugs, limited over-the-counter drugs and mandatory pharmacy drugs without consulting a doctor first. Most people self-medicate because they don't have time to go to the doctor, the distance to the puskesmas, hospital or doctor's office is far from home. So that people choose where to buy drugs at pharmacies, grocery stalls, minimarkets and drugstores. The purpose of this study was to find out where to buy drugs for self-medication in the Green Hills Moncongloe Housing Complex, Maros Regency. The method used in this research is descriptive method, namely research that includes surveys with data collection techniques in the form of questionnaires. This research was conducted at the Green Hills Moncongloe Housing Complex, Maros Regency which was carried out in February - March 2023 by distributing questionnaires to 50 respondents. From the results of the study it can be seen that of the 50 respondents, 29 people (58%) bought drugs at pharmacies, 16 people (32%) at grocery stalls, 3 people (6%) minimarkets, and finally 2 people (4%) drugstores. So it can be concluded that more people choose places to buy medicines at pharmacies because people believe that medicines sold at pharmacies can be trusted for their quality and authenticity and the public can obtain information about the drugs they buy.

Keywords: *Places to buy drugs, Self-medication, Society*

Corresponden **Author:**

Rina Asrina 

rheymizzath@gmail.com 

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Swamedikasi di definisikan sebagai penggunaan obat-obatan tanparesep dokter oleh masyarakat atau inisiatif mereka sendiri. Beberapa pustaka menyebutkan definisi swamedikasi yang berbeda-beda, tetapi sering dipakai secara luas adalah pengobatan menggunakan obat tanpa resep. Terkait dengan penyakitnya, maka yang termasuk dengan lingkup swamedikasi adalah *minor illnesses* atau gejala yang mampu dikenali sendiri oleh penderita. Seringkali pula istilah *self-care* dan *self-medication* digunakan secara saling menggantikan (Widayanti, 2019).

Kesehatan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia, sehat merupakan Keadaan dari kondisi fisik yang baik, mental yang baik dan juga kesejahteraan. Sosial tidak hanya merupakan ketiadaan dari penyakit atau kelemahan. Semakin majunya dunia kesehatan tidak berjalan beriringan dengan perilaku sehat di masyarakat. Perilaku sehat pada dasarnya adalah respon seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit system pelayanan kesehatan, makanan serta lingkungan (Samuel Dwi, 2017).

Sehat merupakan suatu kondisi yang ingin dimiliki oleh setiap individunya. Sehat tidak dalam keadaan fisik, namun juga sehat secara mental dan sehat secara sosial. Tidak hanya meliputi kebebasan dari seseorang. Sehat hanya pada umumnya mempengaruhi perilaku manusia, begitu pula sebaliknya, perilaku seseorang juga akan dapat mempengaruhi kesehatan orang tersebut. Perilaku yang baik dalam menjaga kesehatan dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang menjadi lebih baik dan lebih sejahtera (Nur, 2015).

Masyarakat Indonesia mempraktekkan pola swamedikasi sendiri bervariasi diantara populasi berbeda dan dipengaruhi berbagai faktor seperti usia, jenis kelamin, pendapatan dan pengeluaran, orientasi perawatan sendiri, tingkat pendidikan, pengetahuan medis, kepuasan dan keparahan penyakit (Lorensia, A., 2018).

Tindakan swamedikasi menggunakan obat bebas dan obat bebas terbatas yang dilakukan biasanya didasari atas beberapa pertimbangan antara lain mudah dilakukan, mudah dicapai, tidak mahal, dan sebagai tindakan alternatif dari konsultasi kepada tenaga medis, meskipun disadari bahwa obat-obat tersebut hanya sebatas mengatasi gejala dari suatu penyakit. Swamedikasi dengan obat bebas dan bebas terbatas yang dilakukan secara terus menerus untuk mengobati penyakit yang tidak kunjung sembuh. Responden terkadang tidak menyadari bahwa obat bebas dan obat bebas terbatas yang dikonsumsi dapat menimbulkan efek samping yang merugikan bagi tubuh. Dosis dari beberapa obat yang dapat digunakan secara bebas terkadang tidak seaman obat dengan resep dokter, sehingga ketika seseorang menggunakan obat bebas dan obat bebas terbatas lebih dari yang direkomendasikan, maka akan menimbulkan efek samping, reaksi merugikan lainnya dan keracunan (Harahap NA, 2017).

Pengobatan sendiri adalah upaya pengobatan sakit menggunakan obat, obat tradisional atau cara tradisional tanpa petunjuk ahlinya. Tujuan pengobatan sendiri adalah untuk peningkatan kesehatan, pengobatan sakit ringan dan pengobatan rutin penyakit kronis setelah perawatan dokter. Alasan pengobatan sendiri adalah kepraktisan waktu, kepercayaan pada obat tradisional, masalah privasi, biaya, jarak dan kepuasan terhadap pelayanan kesehatan (Meryta A, 2016).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada masyarakat Perumahan Green Hills Moncongloe, ada berbagai tempat pembelian obat untuk swamedikasi misalnya dengan membeli obat di warung, minimarket dan ditempat lainnya, sehingga masih memungkinkan terjadinya kesalahan dalam penggunaan obat.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yaitu mengenai tempat pembelian obat untuk swamedikasi masyarakat di Perumahan Green Hills Moncongloe Kabupaten Maros.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka dapat di rumuskan permasalahannya yaitu dimana tempat pembelian obat untuk swamedikasi masyarakat di Perumahan Green Hills Moncongloe Kabupaten Maros?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai tempat pembelian obat untuk swamedikasi masyarakat di Perumahan Green Hills Moncongloe Kabupaten Maros.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Untuk peneliti
Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman selama proses penelitian dan diharapkan menjadi rujukan informasi untuk peneliti selanjutnya.
2. Untuk masyarakat
Menghasilkan data informasi yang dapat digunakan untuk menyusun kebijakan dalam upaya meningkatkan dan promosi kesehatan pada lingkungan masyarakat.
3. Untuk institusi
Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya terkait swamedikasi.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian deskriptif observasional menggunakan kuesioner untuk memperoleh data.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perumahan Green Hills Moncongloe, Kabupaten Maros, Propinsi Sulawesi-Selatan pada Bulan Februari-Maret 2023.

C. Sampel dan Populasi

1. Populasi
Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang di temui di Perumahan Green Hills Moncongloe Kabupaten Maros.
2. Sampel
Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat Perumahan Green Hills yang melakukan pengobatan secara swamedikasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian yaitu kombinasi *accidental* dan *quota sampling*. *Accidental sampling* yaitu sampelnya adalah orang yang ditemui di Perumahan Green Hills saat penelitian dan memenuhi kriteria inklusi sedangkan *quota sampling* yaitu menetapkan jumlah sampel sampai 50 orang.
3. Kriteria Sampel
Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu:
 1. Masyarakat yang ditemui di Perumahan Green Hills yaitu berusia 15-50 tahun.
 2. Bersedia menjadi responden
 3. Menggunakan obat secara swamedikasi
 4. Bisa berkomunikasiKriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu:
 1. Masyarakat yang bekerja sebagai tenaga kesehatan.
 2. Masyarakat yang berobat ke dokter

D. Desain Penelitian

1. Pengumpulan Data
Pengumpulan data dilakukan dengan instrument berupa kuesioner pada masyarakat, untuk mengetahui identitas responden, tingkat pendidikan, pekerjaan dan tempat pembelian obat swamedikasi. Kuesioner terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya, sehingga sesuai atau relevan dengan tujuan penelitian. Peneliti ikut mendampingi responden dalam pengisian kuesioner untuk menjelaskan pengisian kuesioner tersebut secara tepat.
2. Pengolahan Data
Menurut Notoamodjo (2014) setelah data terkumpul, langkah yang dilakukan berikutnya adalah pengolahan data. Sebelum melaksanakan analisa data beberapa tahapan harus dilakukan terlebih dahulu guna mendapatkan data yang valid sehingga saat menganalisa data tidak mendapatkan kendala.
Data yang diperoleh dari setiap responden diperiksa terlebih dahulu jawaban setiap item pertanyaan sehingga memudahkan dalam proses analisis nantinya. Data terbagi dalam beberapa kategori antara lain:
 - a. Data identitas responden
 - b. Data mengenai tempat pembelian obat
3. Pengolahan Data
Pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan untuk keperluan penelitian dimana data yang terkumpul untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik pengumpulan data adalah sebuah

metode yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk dapat mengumpulkan data dan informasi yang nanti akan berguna sebagai fakta pendukung dalam memaparkan penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan serta tempat pembelian obat untuk swamedikasi masyarakat di Perumahan Green Hills Kabupaten Maros. Data diolah dalam bentuk tabel dan dipresentasikan dalam bentuk diagram melingkar. Pada penelitian ini akan menggunakan perhitungan dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2015):

$$P = \frac{E_x}{N} \times 100\%$$

Gambar 1. Rumus Persentasi Prekuensi

Keterangan :

P : Presentasi tempat pembelian obat masyarakat di Perumahan Green Hills.

F : Frekuensi jumlah pilihan tempat pembelian obat swamedikasi.

N : Jumlah responden

F. Definisi Operasional

Tabel I. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Kategori
Tempat pembelian obat untuk swamedikasi	a. Swamedikasi adalah pengobatan yang dilakukan tanpa konsultasi kedokter atau tanpa resep b. Tempat pembelian obat yaitu tempat dimana masyarakat membeli obat misalnya di apotek, warung kelontong, minimarket, toko obat atau ditempat lainnya.	Kuesioner	Dilakukan penilaian terhadap kuesioner. Hasil yang diperoleh dikelompokkan menjadi 4 kategori : 1. Apotek 2. Warung 3. Toko obat 4. Minimarket
	Masyarakat Perumahan Green Hills yaitu masyarakat yang ditemui di Perumahan Green Hills pada saat penelitian		

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 50 responden masyarakat yang ditemui di Perumahan Green Hills Moncongloe Kabupaten Maros dimana penelitian dilakukan pada Bulan Februari – Maret 2023 dengan total sampel 50 orang. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner, dalam bentuk tabel.

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah ciri-ciri yang dimiliki oleh responden meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan dan pekerjaan.

Tabel II. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Reponden (n)	Persentase (%)
Laki-laki	29	58%
Perempuan	21	42%
Total	50	100%

Sumber: Data Primer 2023

Tabel II. Menunjukkan bahwa dari 50 responden, 29 orang (58%) berjenis kelamin laki-laki dan 21 orang (42%) berjenis kelamin perempuan.

Tabel III. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah Reponden (n)	Persentase (%)
15-20	12	24%
21-25	12	24%
26-30	8	16%
31-35	2	4%
36-40	5	10%
41-45	8	16%
46-50	3	6%
Total	50	100%

Sumber: Data Primer 2023

Dari tabel III. Karakteristik responden berdasarkan umur memperlihatkan bahwa dari 50 responden, rentang umur paling banyak 15-20 (24%) tahun, sedangkan data umur yang rentang sedikit adalah umur 31-35 (4%) tahun yaitu sebanyak 2 responden.

Tabel IV. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah Reponden (n)	Persentase (%)
SD	4	8%
SMP	3	6%
SMA/SMK	31	62%
S1	12	24%
Total	50	100%

Sumber: Data Primer 2023

Tabel IV. Menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan, rentang terbanyak yaitu berpendidikan SMA/SMK sebanyak 31 (62%) orang, sedangkan data pendidikan yang rentang sedikit yaitu SMP sebanyak 3 (6%) orang.

Tabel V. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
Guru	1	2%
Pedagang	2	4%
Mahasiswa	5	10%
Wiraswasta	17	34%
IRT	12	24%
Pelajar	13	26%
Total	50	100%

Sumber: Data Primer 2023

Tabel V. Menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, rentang terbanyak yaitu responden yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 17 (34%) orang, sedangkan rentang paling sedikit adalah responden yang bekerja sebagai guru sebanyak 1 (1%) orang.

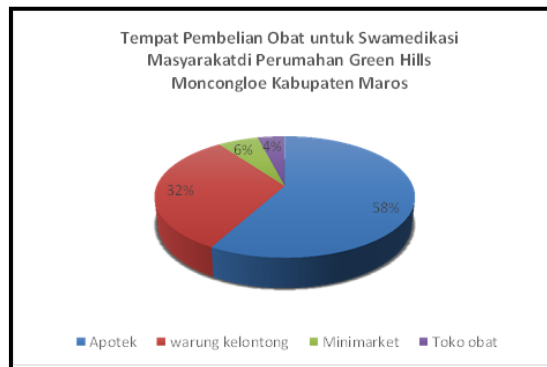
2. Tempat Pembelian Obat

Tabel VI. Tempat Pembelian Obat

Tempat Pembelian Obat	Jumlah Reponden (n)	Persentase (%)
Apotek	29	58%
Warung	16	32%
Minimarket	3	6%
Toko Obat	2	4%
Total	50	100%

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel VI dapat dijelaskan bahwa responden yang membeli obat rentang paling banyak yaitu apotek sebanyak 29 orang (58%) dan rentang paling sedikit adalah toko obat sebanyak 2 orang (4%).



Gambar 2. Diagram Lingkaran mengenai tempat pembelian obat

B. Pembahasan

Swamedikasi adalah pengobatan yang dilakukan sendiri tanpa berkonsultasi ke dokter atau tanpa resep. Kebanyakan orang berswamedikasi karena tidak ada waktu untuk berobat ke dokter, jarak puskesmas, rumah sakit atau tempat praktek dokter jauh dari rumah. Biaya praktek dokter mahal sehingga swamedikasi dilakukan untuk menghemat biaya. Oleh karena itu, masyarakat memilih tempat pembelian obat di apotek, warung kelontong, minimarket dan toko obat.

Penelitian dilakukan di Perumahan Green Hills dengan membagikan kuesioner pada 50 orang yang ditemui di perumahan tersebut yang memenuhi kriteria dan bersedia menjadi responden.

Data diperoleh dengan mensurvei masyarakat yang ditemui di Perumahan Green Hills pada saat penelitian (accidental sampling) dengan menetapkan jumlah sampel sampai 50 orang (quota sampling) disusun dalam bentuk kuesioner yang berjumlah 4 pertanyaan dalam bentuk tabel mengenai tempat pembelian obat untuk swamedikasi masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian dari kuesioner, mayoritas responden membeli obat untuk swamedikasi cenderung ke apotek. Dari 50 responden terdapat 29 (58%) orang membeli obat di apotek, yaitu berpendidikan terakhir SMA/SMK, S1 bekerja sebagai wiraswasta karena orang yang berpendidikan tinggi lebih paham mengenai mutu dan keaslian obat, serta masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai obat yang dibelinya dari Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK).

Adapun responden yang memilih untuk membeli obat di warung kelontong yaitu sebanyak 16 orang (32%) dari 50 responden, mayoritas responden yang membeli obat di warung seorang ibu rumah tangga karena kemudahan dalam menjangkau warung yang menyediakan obat swamedikasi tersebut sekaligus membeli kebutuhan rumah tangga seperti kebutuhan pokok masyarakat yang di dalamnya meliputi beras, gula pasir, minyak goreng, telur ayam, mentega, dan lain-lain.

Selain apotek dan warung kelontong adapula yang membeli obat di minimarket yaitu 3 orang (6%) dari 50 responden. Responden yang membeli obat di minimarket adalah seorang yang bekerja sebagai wiraswasta dan pelajar, hal itu dikarenakan responden tersebut seringkali berbelanja di minimarket dan sekaligus membeli obat untuk swamedikasi

Adapun yang memilih toko obat, yaitu 2 (4%) orang dari 50 responden, berpendidikan SMA/SMK dan bekerja sebagai wiraswasta, alasan responden memilih toko obat sebagai tempat membeli obat yaitu karena orang tua dari responden mengkonsumsi obat cina yang hanya dijual di toko obat cina. Akan tetapi selain dari obat cina, responden tersebut juga kadang-kadang membeli obat di apotek seperti obat Paracetamol, Ibuprofen dan obat-obat tanpa resep lainnya.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Perumahan Green Hills Moncongloe Kabupaten Maros, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat lebih banyak memilih tempat pembelian obat di apotek karena masyarakat percaya bahwa obat-obat yang di jual di apotek lebih dapat dipercaya mutu dan keasliannya sertamasyarakat dapat memperoleh informasi mengenai obat yang dibelinya

B. Saran

Disarankan masyarakat membeli obat di apotek agar lebih mengetahui informasi tentang yang dikonsumsi



DAFTAR PUSTAKA

- Diyoko, dkk. (2013). **Keperawatan Medikal bedah sistem pencernaan. Edisi Pertama**. Penerbit: Kencana. Jakarta.
- Harahap NA, T. J. (2017). **Tingkat Pengetahuan Pasien dan Rasionalisme Swamedikasi di Tiga Apotek Kota Penyabungan**. 186–192.
- Hartayu, T. S. dkk. (2018). **Manajemen dan Pelayanan Kefarmasian di Apotek**. Sanata Dharma University Press.
- Kartika sari, E. (2021). **Mengenal Demam dan Aspek Perawatannya**. Universitas Brawijaya Press (UB Press).
- Lorensia, A., A., Y. dkk. (2018). **Evaluasi Pengetahuan dan Persepsi Obat Batuk Swamedikasi oleh Perokok**. Jurnal MKMI. 14(4), 395–396.
- Mardiyah, I. K. (2016). **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pasien Swamedikasi Obat Anti Nyei di Apotek**. Hidayatullah Jakarta.
- Meryta A, dkk. (2016). *Description of Mother Knowledge About Diarrhea Swmadication of Children*. 1, 107–116.
- Muharni S., F., A. ., dan Marsyarah M. (2015). **Gambaran Tenaga Kefarmasian dalam Memberikan Informasi Kepada Pelaku Swamedikasi Apotek Kecamatan Tampan, Pekanbaru**. Jurnal Sains Farmasi & Klinis. 2(1), 47– 57